

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Pengertian belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi telah dipelajari. Definisi belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih. Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang bahwa perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Belajar merupakan sesuatu yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam masing-masing tingkatan Pendidikan.

Menurut Suprijono (2021) “Belajar adalah suatu proses yang berlangsung seumur hidup yang mengarah pada perubahan pada diri individu, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai yang dimiliki. Belajar tidak hanya sebatas pada penguasaan materi, tetapi juga mencakup perubahan tingkah laku yang terjadi akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Suprijono menekankan bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pemahaman atau keterampilan tertentu, yang pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri individu, baik dalam hal cara berpikir, perasaan, maupun perilaku. Dalam konteks ini, belajar menurut Suprijono juga melibatkan pengalaman pribadi, yang sering kali memerlukan pemecahan masalah dan refleksi terhadap pengalaman tersebut. Belajar tidak

hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas melalui berbagai pengalaman yang diperoleh individu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, Suprijono berpendapat bahwa proses belajar seharusnya bersifat aktif, di mana siswa diharapkan tidak hanya menerima informasi, tetapi juga secara aktif terlibat dalam proses mencari, memecahkan masalah, dan merefleksikan pengetahuan yang telah diperoleh”.

Menurut Thursan Hakim dalam Ahdar Djamaluddin dan Wardana (2019:6) (2019:7) menyatakan “Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tangkaku laku seperti kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan kemampuan lainnya”. Dari uraian pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang terjadi akibat pengalaman dan latihan, yang bertujuan untuk mencapai penguasaan pengetahuan atau keterampilan baru.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan Kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Munandar (2021:3) menyatakan bahwa “Pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Kondisi lingkungan sekitar dari siswa sangat berpengaruh terhadap kreativitas yang akan diciptakan oleh peserta didik. Disaat ketika peserta didik merasa nyaman, maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah untuk dicapai”.

Menurut Winataputra (2021:3) menyatakan bahwa arti “Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan

meningkatkan intensitas dan kapasitas serta kualitas belajar pada diri peserta didik”. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. dalam konteks Pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu system yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang dari uraian pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang terjadi akibat pengalaman dan latihan, yang bertujuan untuk mencapai penguasaan pengetahuan atau keterampilan baru.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan Kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Munandar (2021:3) menyatakan bahwa “Pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Kondisi lingkungan sekitar dari siswa sangat berpengaruh terhadap kreativitas yang akan diciptakan oleh peserta didik. Disaat ketika peserta didik merasa nyaman, maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah untuk dicapai”.

Menurut Winataputra (2021:3) menyatakan bahwa arti “Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan

meningkatkan intensitas dan kapasitas serta kualitas belajar pada diri peserta didik”. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. dalam konteks Pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu system yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Di sini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik.

Dari uraian diatas maka penulis menyimpulkan Pembelajaran adalah sebagai proses interaktif yang melibatkan peserta didik dan lingkungan belajarnya. untuk membantu peserta didik mengembangkan pemahaman dan keterampilan secara sistematis.

2.1.4 Pengertian Mengajar

Mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa sebagaimana bahwa dalam pandangan tradisional, mengajar dimaknai sebagai penyerahan kebudayaan berupa pengetahuan, pengalaman, dan kecakapan kepada

siswa. Ini sungguh merupakan pradigma lama tentang mengajar. Pengertian ini seakan-akan melihat siswa sebagai individu yang tidak bisa berbuat apa-apa. Guru merasa serba tahu dan memiliki kemampuan dan pengetahuan lebih daripada siswa. Dalam konteks sekarang tidak bisa dipungkiri kalau ada siswa yang memiliki pengetahuan lebih banyak tentang suatu hal dibandingkan guru karena sumber belajar berada di mana-mana. Kehadiran internet dewasa ini memberi peluang kepada siapa saja yang ingin mengetahui lebih banyak tentang apa saja. Jadi, guru harus mengubah paradigma lama mereka tentang mengajar.

Menurut Sabana dan Sunarti (2018:5) “Pengertian Mengajar adalah (a) membimbing siswa tentang cara belajar, bukan mengajari siswa tentang materi ajar, (b) mengatur lingkungan agar terjadi proses belajar-mengajar yang diharapkan. Pengertian yang pertama menempatkan guru sebagai pembimbing, menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajarmengajar, memberikan peluang untuk diterapkannya prinsip CBSA secara sempurna, dan memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran secara sempurna. Pengertian kedua mengandung makna adanya pengaturan lingkungan sebaik-baiknya, menjadikan lingkungan sebagai stimulus bagi berlangsungnya proses belajarmengajar, dan lingkungan perlu ditata agar dapat merangsang minat dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa pengertian mengajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menanamkan pengetahuan kepada siswa dengan cara menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif untuk melakukan proses belajar.

2.1.5 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Terdapat definisi tentang hasil belajar dari para ahli pembelajaran yang berbeda-beda.

Menurut Philip Suprastowo, dkk (2020:7) definisi hasil belajar adalah mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan,

meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *preroutine*, dan *rountinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, Teknik, fisik, social, manajerial, dan intelektual. Menurut W. Winkel (Zakky, 2018) “Mengemukakan bahwa defenisi hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oelh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka”.

Menurut Sudjana (2019:8) “Pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa dapat dilihat dalam berbagai bentuk, mulai dari hasil ujian semester, ujian kenaikan kelas, bahkan penelaian harian sekalipun. Di Indonesia hasil UN seringkali dijadikan indicator mutu Pendidikan nasional yang mencerminkan standar hasil belajar siswa Indonesia. Agar proses dan hasil UN berjalan dengan semestinya, maka perlu dilakukan Langkah-langkah persiapan yang memadahi.

2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

1. Faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang.
2. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebut dapat saja menjadi penghambat ataupun pendukung belajar siswa. Penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor intern dan ekstern yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor intern yang peneliti bahas yaitu mengenai faktor non intelektual siswa. Faktor non intelektual merupakan unsur kepribadian tertentu berupa minat, motivasi, perhatian, sikap, kebiasaan.

Djaali (2020) dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengemukakan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua kategori besar, yaitu faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor internal mencakup segala hal yang terkait dengan individu siswa, seperti kondisi fisik, psikologis, dan kemampuan intelektual. Sementara itu, faktor eksternal mencakup segala hal yang berasal dari luar individu, seperti dukungan keluarga, kualitas sekolah, serta kondisi sosial dan budaya.

2.1.7 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

A. Pengertian LKPD

Menurut Prastowo (dalam Mutiara Delima, 2020:4), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang penting dalam proses pendidikan. LKPD adalah lembaran kerja yang berisi berbagai macam tugas yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Tugas-tugas yang ada dalam LKPD tidak hanya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih dan mengembangkan keterampilan berpikir siswa secara mandiri.

Prastowo menjelaskan bahwa LKPD umumnya disusun dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Tugas yang ada dalam LKPD harus dirancang dengan jelas dan terstruktur, agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan mudah. LKPD membantu siswa untuk belajar lebih aktif dan berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran. Hal ini karena LKPD biasanya berisi soal atau tugas yang mengarahkan siswa untuk menganalisis, menyelesaikan masalah, atau melakukan eksperimen yang sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai.

Selain itu, Prastowo juga menekankan pentingnya LKPD dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan menggunakan LKPD, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai cara dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Ini mendorong kreativitas siswa dan memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dalam proses belajar.

Prastowo menyebutkan bahwa penggunaan LKPD yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memperkuat pemahaman

siswa terhadap materi yang diajarkan, dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sebagai bahan ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, LKPD memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa LKPD adalah tugas siswa yang disusun dalam bentuk kertas- kertas yang berisi petunjuk ataupun langkah kerja dalam menyelesaikan sebuah tugas. LKPD adalah sarana mempermudah kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk proses interaksi yang baik antara siswa dengan guru dalam kegiatan

LKPD yang baik dan benar adalah LKPD yang memenuhi kriteria penulisan dan komponen atau struktur yang sesuai. Adapun komponen yang terdapat pada LKPD yang baik dan benar yaitu: 1) memiliki judul, 2) memiliki petunjuk belajar, 3) memiliki kompetensi dasar atau materi pokok, 4) memiliki informasi pendukung, 5) memiliki tugas-tugas atau langkah kerja, dan 6) penilaian maka dapat disimpulkan bahwa LKPD merupakan panduan yang berisi petunjuk untuk memecahkan permasalahan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik.

B. Macam-macam LKPD

LKPD secara umum digunakan untuk membantu siswa menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar, bentuk LKPD yang digunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai siswa. LKPD dapat dibagi Menjadi lima macam bentuk yaitu:

1. LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep sesuai prinsip konstruktivisme, seseorang akan belajar jika ia aktif mengonstruksi pengetahuan di dalam otaknya.
2. LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan di dalam sebuah pelajaran, setelah peserta didik berhasil menemukan konsep, peserta didik selanjutnya kita latih untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. LKPD yang berfungsi sebagai panutan belajar LKPD bentuk ini berisi pertanyaan-pertanyaan atau isian yang jawabannya ada di dalam buku. Fungsi utama LKPD ini adalah membantu peserta didik menghafal dan memahami materi pelajaran yang terdapat di dalam buku dan tepat digunakan untuk keperluan remedial.
4. LKPD yang berfungsi sebagai penguatan. LKPD ini lebih mengarah pada pendalaman dan penerapan materi pembelajaran yang terdapat pada buku pelajaran. Selain sebagai pembelajaran pokok, LKPD ini juga cocok untuk pengayaan.
5. LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum LKPD berisi petunjuk untuk melakukan kegiatan uji coba dan siswa menuliskan hasil uji cobanya pada LKPD.

C. Langkah Penyusunan LKPD

keberadaan LKPD yang inovatif dan kreatif menjadi harapan semua peserta didik. Pada dasarnya, LKPD yang inovatif dan kreatif akan menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Penyusunan LKPD terdiri dari empat Langkah yaitu:

1) Melakukan analisis kurikulum

Analisis kurikulum merupakan Langkah pertama dalam penyusunan LKPD. Langkah ini dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKPD. Pada umumnya dalam menentukan materi, Langkah analisisnya dilakukan dengan cara melihat materi pokok, pengalaman belajar, serta materi yang akan di ajarkan. Selanjutnya kita juga harus mencermati kompetensi yang mesti dimiliki oleh peserta didik.

2) Menyusun peta kebutuhan LKPD

Peta kebutuhan LKPD sangat dibutuhkan untuk mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis serta melihat sekuensi atau urutan LKPD-nya. Sekuensi LKPD sangat dibutuhkan untuk menentukan prioritas penulisan. Langkah ini biasanya diawali dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar.

3) Menentukan judul LKPD

Perlu diketahui bahwa judul LKPD ditentukan atas dasar kompetensi dasar, materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu kompetensi dasar dapat dijadikan sebagai judul LKPD apabila kompetensi tersebut tidak terlalu besar.

4) Penulisan LKPD

Untuk menulis LKPD, Langkah-langkah yang dilakukan adalah (a) merumuskan masalah, (b) menentukan alat penilaian, (c) Menyusun materi, dan (d) memperhatikan struktur LKPD.

2.1.8 Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Elaine B. Johnson 2018:14 “Pembelajaran Kontekstual adalah sebuah system yang merancang otak untuk Menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut, Elaine mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu system pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Jadi, pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata”.

Menurut Apriani (2018:84) “Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sebuah konsep dalam pembelajaran yang berfokus pada usaha untuk menghubungkan materi pelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Konsep ini bertujuan untuk membantu siswa memahami makna dari pelajaran yang mereka terima dengan cara mengaitkannya dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari. Dalam proses pembelajaran CTL, siswa diajak untuk menghubungkan antara apa yang mereka pelajari di sekolah dengan penerapan pengetahuan tersebut di kehidupan nyata, yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan mengaplikasikan materi yang dipelajari.

Apriani menjelaskan bahwa dalam CTL, guru berperan penting dalam menciptakan hubungan yang kuat antara materi pelajaran dengan pengalaman hidup siswa. Pendekatan ini menuntut guru untuk tidak hanya mengajarkan materi

secara teoretis, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk melihat dan merasakan bagaimana materi tersebut dapat digunakan dalam situasi sehari-hari. Selain itu, CTL mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas yang relevan dengan kehidupan mereka.

Metode ini juga memfokuskan pada aspek motivasi dan pemahaman, di mana siswa didorong untuk belajar melalui pengalaman langsung dan konteks yang lebih dekat dengan mereka. Sebagai hasilnya, pembelajaran yang diterima oleh siswa menjadi lebih bermakna, karena mereka dapat melihat relevansi dari apa yang mereka pelajari dengan kebutuhan dan tantangan dalam kehidupan mereka. Hal ini membuat CTL menjadi pendekatan yang sangat efektif dalam membantu siswa tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan untuk menghadapi situasi nyata yang mereka hadapi di luar kelas.

Secara keseluruhan, Apriani (2018) menyatakan bahwa CTL bukan sekadar metode pengajaran, tetapi sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan keterhubungan antara teori yang diajarkan di sekolah dengan praktek nyata yang terjadi di kehidupan siswa. Dengan cara ini, siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh, sehingga hasil belajar yang dicapai menjadi lebih maksimal dan aplikatif”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara penuh untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga nantinya dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata.

2.1.9 Kelebihan dan kekurangan

**Tabel 2.1 Kelebihan dan Kelemahan CTL Menurut Nurhadi Wahyudin
(2013:108)**

NO	Kelebihan Model pembelajaran CTL	Kelemahan Model Pembelajaran CTL
1	Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata sehingga materi yang akan dipelajari akan tertanam erat dalam memori dan tidak akan mudah dilupakan.	Dalam pembelajaran kontekstual dibutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran pada umumnya dikarenakan perlu penyesuaian atau adaptasi dengan tim untuk melakukan Kerjasama dalam menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi mereka.
2	Pembelajaran mampu menumbuhkan penguatan konsep artinya dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Jika dilihat dari landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui “mengamati” bukan “menghafal”.	Guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide mereka untuk belajar. Namun, dalam konteks ini, tentunya siswa memerlukan perhatian dan bimbingan ekstra agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah diterapkan di awal

2.1.9 Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS)

Melalui pengamatan kasat mata terhadap segala sesuatu yang berada di sekitar kita, maka kita akan menemukan bahwa bumi tempat kita hidup atau alam semesta ini ternyata penuh dengan fenomena-fenomena yang menakjubkan, penuh dengan keragaman yang memukau, yang kesemuanya itu menimbulkan pertanyaan-pertanyaan kepada kita tentang mengapa dan bagaimana semua itu dapat terjadi.

Ilmu Pengetahuan Alam atau juga sering disebut kealaman Dasar merupakan

Ilmu Pengetahuan yang hanya mengkaji tentang konsep-konsep dan prinsip-prinsip dasar yang esensial tentang gejala-gejala alam semesta. Ilmu alamiah mempunyai relativitas artinya kebenaran yang ditemukan oleh manusia pada suatu saat dapat disangkal (ditolak) atau diubah dengan kebenaran yang baru. Teori yang tidak cocok lagi dengan hasil-hasil pengamatan baru diganti dengan teori yang lebih memenuhi keperluan.

Ilmu Pengetahuan pada hakikatnya adalah satu, pembagian atau pemisahan ilmu keberadaannya perkembangan ilmu dalam proses yang cukup lama, tetapi dalam perkembangan ilmu dalam proses yang cukup lama, tetapi dalam perkembangan lebih lanjut tampak adanya kecenderungan generalisasi dari beberapa cabang ilmu pengetahuan itu bertemu lagi.

Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk yaitu hasil yang diperoleh dari suatu pengumpulan data yang disusun secara lengkap dan sistematis. Produk IPA adalah sekumpulan hasil kegiatan empiric dan kegiatan analitik yang dilakukan oleh para ilmuwan selama berabad-abad. Ilmu Pengetahuan Alam sebagai disiplin disebut juga sebagai produk IPA. Ini merupakan hasil kegiatan empiric dan kegiatan analitik yang dilakukan oleh para ilmuwan selama berabad-abad. Bentuk Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk adalah fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori IPA. Jika ditelaah lebih lanjut maka fakta-fakta merupakan kegiatan empiric dalam IPA sedangkan konsep-konsep, prinsip-prinsip, teori-teori dalam IPA merupakan hasil dari kegiatan analitik.

Yang disebut fakta dalam IPA adalah pernyataan-pernyataan tentang benda-benda yang benar-benar ada, atau peristiwa-peristiwa yang betul-betul terjadi dan sudah dikonfirmasi secara obyektif.

2.1.10 Pengertian IPAS di SD

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan

bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial. Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik. Sebagai negara yang kaya akan budaya dan kearifan lokal, melalui IPAS diharapkan peserta didik menggali kekayaan kearifan lokal terkait IPAS termasuk menggunakannya dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, fokus utama yang ingin dicapai dari pembelajaran IPAS di SD bukanlah pada seberapa banyak konten materi yang dapat diserap oleh peserta didik, akan tetapi dari seberapa besar kompetensi peserta didik dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki. Dengan mempertimbangkan bahwa anak usia SD masih melihat segala sesuatu secara apa adanya, utuh dan terpadu maka pembelajaran IPA dan IPS disederhanakan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS. Hal ini juga dilakukan dengan pertimbangan anak usia SD masih dalam tahap berpikir konkrit/ sederhana, holistik, komprehensif, dan tidak detail. Pembelajaran di SD perlu memberikan peserta didik kesempatan untuk melakukan eksplorasi, investigasi dan mengembangkan pemahaman terkait lingkungan di sekitar nya. Jadi mempelajari fenomena alam serta interaksi manusia dengan alam dan antar manusia sangat penting dilakukan di tahapan ini. (Kemdikbud 2022:4)

2.1.11 Materi Pembelajaran

A. Mengubah Bentuk Energi

Energi tidak dapat diciptakan. Energi juga tidak dapat dimusnahkan. Namun, energi bisa kita ubah bentuknya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia menggunakan energi dengan mengubah bentuknya. Energi kimia dari makanan diubah menjadi gerak saat kita berjalan dan beraktivitas. Gerakan tangan yang dilakukan akan menghasilkan panas. Saat melakukan itu kita sedang mengubah energi gerak menjadi bentuk energi lain, yaitu energi panas. Manusia tidak bisa menciptakan energi. Untuk memanfaatkan energi, manusia mengubah bentuk energi yang ada menjadi bentuk energi yang lain. Perubahan bentuk energi inilah yang disebut dengan transformasi energi.

Energi adalah sebuah kebutuhan yang dibutuhkan untuk menggerakkan mobil, untuk memanaskan dan mendinginkan ruangan, dan menjalankan komputer. Matahari merupakan sumber energi; energi matahari diperlukan antara lain untuk pertumbuhan tanaman dan proses siklus air. Energi yang terdapat dalam makanan menghasilkan energi bagi manusia, baik berjalan, olah raga, bernyanyi, bekerja, belajar, berpikir, saat melamun, bahkan saat tidurnya memerlukan energi. Manusia membutuhkan beberapa ribu kalori setiap harinya untuk melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, disarankan setiap pagi sebelum beraktivitas kita harus makan dahulu. Dengan demikian, tubuh kita memiliki cukup energi untuk melakukan segala kegiatan dan kesehatan tubuh akan selalu terjaga. Seseorang yang terus melakukan kerja, misalnya memindahkan barang lama-kelamaan akan merasa lelah dan akhirnya orang tersebut tidak mampu lagi memindahkan barang. Hal tersebut disebabkan pada saat memindahkan barang setiap orang mengeluarkan energi.

Sebagai gambaran untuk memahami lebih jauh pengertian energi dan bagaimana kaitannya dengan kerja atau usaha, dapat kita rasakan pada saat melaksanakan puasa. Pada saat berpuasa badan terasa lemas kurang bertenaga, sedangkan jika tidak berpuasa badan terasa segar. Pada saat berpuasa, energi makanan yang dikonsumsi lebih sedikit dibandingkan dengan energi yang

dikonsumsi pada saat tidak berpuasa. Badan menjadi segar kembali beberapa saat setelah berbuka puasa. Mengapa hal itu terjadi? Sumber energi yang dimiliki manusia berasal dari makanan dan minuman. Badan menjadi segar kembali, karena kekurangan energi selama berpuasa telah diganti kembali setelah mengonsumsi makanan dan minuman. Tentunya, makanan dan minuman tidak dapat langsung berubah menjadi energi tetapi harus mengalami suatu proses atau diolah dulu oleh sistem pencernaan tubuh. Setelah mengalami proses pencernaan di dalam tubuh, zat-zat makanan berubah menjadi energi. Selanjutnya, energi yang dihasilkan dari proses pencernaan dapat digunakan untuk melakukan berbagai aktivitas.

B. Energi Kimia

Adalah energi yang dilepaskan selama proses reaksi kimia. Contoh energi ini ialah makanan yang kita makan. Makanan yang sering kita makan mengandung unsur kimia di dalamnya. Di dalam tubuh, unsur kimia yang terkandung dalam makanan tersebut nantinya akan mengalami reaksi kimia.

C. Energi Gerak

Energi yang dimiliki oleh suatu benda yang berpindah. Setiap benda yang memiliki kecepatan disebut sebagai benda yang memiliki energi gerak. Misalnya, tiupan angin yang dapat menggerakkan kincir angin, atau bola billiard. Makin cepat bergerak apabila makin kuat kita dorong.

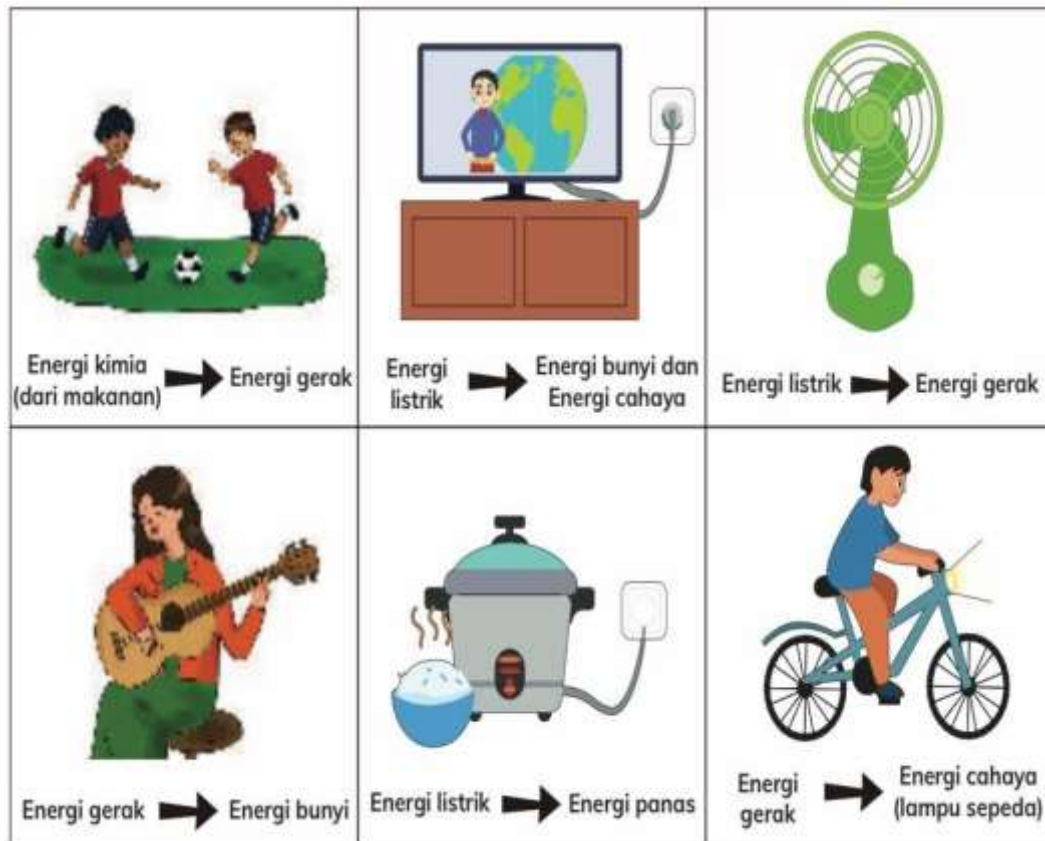
D. Energi Listrik

Energi yang dihasilkan dari pergerakan muatan Listrik, seperti electron, dalam suatu rangkaian listrik. Energi Listrik merupakan salah satu jenis energi utama yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Energi Potensial

Energi potensial adalah suatu energi yang tersimpan pada benda. Ada yang tersimpan dalam bentuk energi kimia dan juga benda elastis (energi pegas). Ada yang tersimpan karena berada di tempat, yang tinggi. Kita bisa menyebutkan

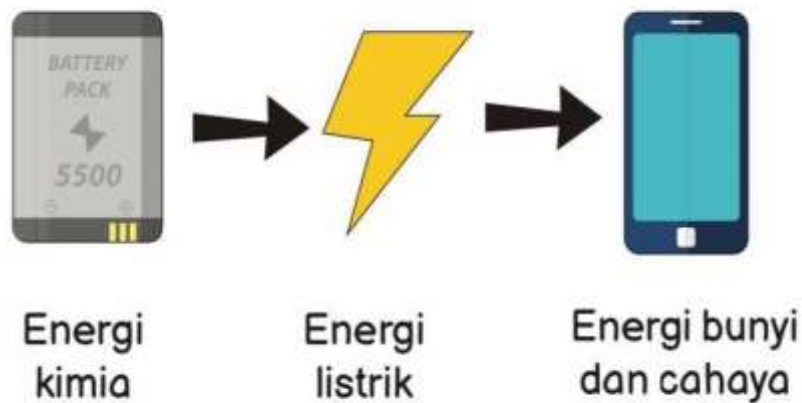
sebagai energi gravitasi. ketika jatuh karena gravitasi, energi potensial berubah menjadi energi kinetik.



Gambar 2. 1 Transformasi Energi di Sekitar Kita

Manusia memanfaatkan energi dengan mengubah bentuknya menjadi bentuk yang lain. Umumnya alat-alat buatan manusia adalah alat untuk mengubah bentuk energi. Dalam aktivitas sehari-hari, banyak sekali perubahan energi yang terjadi di sekitar kita.

Pada suatu alat, bisa terjadi perubahan energi lebih dari satu kali. Contohnya adalah baterai. Baterai menyimpan energi kimia. Ketika digunakan, baterai akan menghasilkan energi Listrik. Energi Listrik ini kemudian diubah lagi menjadi bentuk lain sesuai fungsi alatnya.



Gambar 2. 2 Perubahan Energi Kimia

Energi Cahaya Matahari juga bisa diubah menjadi energi Listrik dengan bantuan panel surya. Panel Surya menyimpan energi kimia yang bisa mengubah Cahaya Matahari menjadi energi Listrik.



Gambar 2. 3 Perubahan Energi Cahaya

Namun, tidak semua energi bisa sepenuhnya kita ubah menjadi energi yang kita inginkan. Mari kita lihat contoh perubahan energi pada mobil. Saat mengisi mobil dengan bensin, kita mengharapkan semua bensin akan berubah bentuk menjadi energi gerak. Namun, pada kenyataannya, Sebagian energi akan berubah bentuk menjadi energi panas dan energi kimia lagi dalam bentuk kendaraan, Kedua energi ini adalah energi sampingan yang terbentuk saat mobil dipakai.

2.2 Kerangka Berfikir

Bagi peserta didik, belajar merupakan suatu kegiatan yang sangat penting. Tujuan pendidikan IPAS adalah untuk membantu peserta didik agar mampu memahami apa itu energi. Pada mata pelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi dituntut untuk lebih paham dalam menggunakan energi pada kehidupan sehari-hari. Pengaruh bahan ajar lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. LKPD memiliki peran penting dalam menyampaikan hasil dan inti-inti dari materi yang telah dipelajari oleh peserta didik. LKPD berbasis CTL ini digunakan untuk membantu peserta didik untuk lebih memahami, serta menguasai materi, dan mudah untuk dipelajari oleh peserta didik. Dengan penggunaan LKPD berbasis CTL dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa karena penggunaan LKPD berbasis CTL dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif, meningkatkan motivasi dan keterlibatan, serta mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran IPAS.

2.3 Defenisi Operasional

Agar penelitian sesuai dengan yang diharapkan dan menghindari kesalahan pemahaman maka perlu didefenisi oprasional sebagai berikut:

1. Belajar adalah sebagai suatu proses individu telah mempelajari sesuatu apabila ia dapat menunjukkan perubahan yang di alami baik dalam tingkah laku, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.
2. Hasil belajar adalah hasil yang didapatkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan untuk capaian siswa menguasai materi pelajaran dan kemampuan serta penguasaan yang telah diperoleh siswa dari apa yang telah disampaikan oleh guru.
3. Model pembelajaran suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kerangka konseptual yang menggambarkan

sistem pembelajaran untuk capai pembelajaran tertentu dalam suatu rencana atau pola yang digunakan dalam penyusunan kurikulum.

4. model pembelajaran CTL pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga nantinya dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata.
5. LKPD merupakan panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah.
6. Pendidikan IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan linggukungan nya.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir, maka hipotesis dalam penelitian ini terdapat Pengaruh penggunaan LKPD model pembelajaran CTL (*Conteaxtual Teacing And Learning*) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran mengubah bentuk energi kelas IV UPT SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2024/2025.